

Metode Snowball Throwing Sebagai Upaya Untuk Mencegah Kolic Pada Bayi Di Wilayah Rw 2 Desa Karanggeneng Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang

Heni Setyowati¹, Fitria Primi Astuti², Abdul Roni³

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

³Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

¹h3nysetyo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tugas perkembangan bayi dimulai sejak hari pertama kelahiran. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada masa kritis. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak bayi balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Salah satu cara yang digunakan untuk merangsang perkembangan tersebut dengan menggunakan metode baby massage & spa (Depkes, 2011). Massage therapy adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan sentuhan lembut yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu atau secara keseluruhan dengan tujuan untuk penyembuhan/terapi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi serta meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang massage therapy dalam mengatasi kolic abdomen. Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama Melakukan sosialisasi tentang pijat bayi sebagai upaya pencegahan terjadinya kolic abdomen pada bayi serta mendemonstrasikan pijat bayi untuk mencegah kolic dan melakukan sosialisasi tentang alternative pencegahan kolic dengan pemanfaatan bahan alam Tahap Kedua Melakukan pendampingan kader untuk melakukan pijat kolic dengan benar Tahap Ketiga melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dengan metode snowball throwing dan evaluasi pelaksanaan pijat bayi untuk mencegah kolic abdomen Dengan kegiatan ini diharapkan ibu-ibu yang memiliki bayi dan kader kesehatan memahami tentang massage terapi sebagai pencegahan terjadinya kolic abdomen.

Kata Kunci : Snowball Throwing, Kolic Abdomen

ABSTRACT

The task of developing a baby starts from the first day of birth. Comprehensive and quality development of children development through stimulation activities, detection and early intervention of toddlers' growth and development deviations carried out at a critical time. Performing adequate stimulation means stimulating the brain of the infant under five so that the development of the ability to move, speak and language, socialization and independence of the toddler takes place optimally according to the child's age. One of the methods used to stimulate this development is by using the baby massage & spa method (Ministry of Health, 2011). Massage therapy is a form of therapy using systematic gentle touch, which is focused on certain parts of the body or as a whole with the aim of healing / therapy. The purpose of this activity is increasing knowledge of mothers who have babies and increasing the knowledge of health cadres about massage therapy in overcoming abdominal colic. Community Service will be carried out in 3 stages, namely the First Stage Conducting socialization about infant massage as an effort to prevent abdominal colic in infants and demonstrating infant massage to prevent colic and conducting socialization on alternatives to colic prevention by utilizing natural ingredients. Second Stage Assisting cadres to perform colic massage Correctly The third stage evaluates the delivery of information using the snowball throwing method and evaluates the implementation of infant massage to prevent abdominal colic With this activity, it is hoped that mothers who have

babies and health cadres will understand about massage therapy as a prevention of abdominal colic.

Keywords: *snowball throwing, abdominal colic*

1. PENDAHULUAN

Tugas perkembangan bayi dimulai sejak hari pertama kelahiran. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada masa kritis. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak bayi balita sehingga perkembangannya kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Salah satu cara yang digunakan untuk merangsang perkembangan tersebut dengan menggunakan metode baby massage (Depkes, 2011).

Massage therapy adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan sentuhan lembut yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu atau secara keseluruhan dengan tujuan untuk penyembuhan/terapi. Menurut UU RI No.36/2009 tentang kesehatan, bahwa kita sebagai bidan boleh melakukan upaya promotive dan preventif, kuratif dan rehabilitative kepada pasien sesuai dengan kewenangan yang dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan adalah dengan pijat bayi.

RW 2 Desa Karanggeneng Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang terdapat 25 bayi usia 0-12 bulan tersebar di 2 posyandu. Dimana masing-masing posyandu terdapat 5 orang kader, sehingga total kader di desa Genuk berjumlah 10 orang. Seluruh Posyandu telah rutin mengadakan kegiatan setiap bulannya dibawah asuhan Puskesmas melalui bidan desa. Mayoritas kegiatan rutin yang ada di Posyandu meliputi kegiatan dasar 5 meja, yang lebih terfokus pada aspek pertumbuhan saja, dan kurang memperhatikan dari aspek perkembangannya, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang anak dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Masyarakat desa Sumurrejo tidak asing dengan pijat bayi, mereka seringkali melakukan pijat bayi pada dukun bayi yang terdapat di desa tersebut. Keterampilan pijat bayi yang di miliki dukun bayi berasal dari pengetahuan yang turun temurun, tanpa pelatihan khusus, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga manfaatnya kurang optimal. Selain itu masyarakat biasa memijat bayinya ke dukun bayi hanya jika sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin. Selain hal tersebut pijat bayi juga dapat digunakan sebagai upaya penanganan masalah yang sering terjadi pada bayi seperti bayi kembung, colic abdomen, bayi dengan common cold bahkan bayi premature.

Kader Kesehatan dan masyarakat banyak yang belum memahami tentang pijat bayi sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah pada bayi. Dengan dibekali pengetahuan tentang pijat bayi untuk mengatasi colic abdomen, maka apabila sewaktu-waktu ada bayi yang mengalami colic bisa diatasi sendiri oleh ibu atau kader yang ada sebagai penanganan awal. Selain itu sentuhan dan bounding orangtua sangat diperlukan oleh bayi. Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dan Pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai balita, sehingga orang tua tidak melakukan stimulus/pijat bayi kepada bayi/anaknya yang dikarenakan belum mengetahui cara pijat yang benar dan manfaat yang ditimbulkan jika bayi/anak diberikan pijat secara rutin. sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan sehingga mereka dapat memberikan pelayanan kepada bayi / anak dan penyuluhan kepada orang tua tentang cara pijat bayi dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak serta sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi masalah pada anak.

Berkaitan dengan masalah tersebut, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) khususnya di Desa Sumurrejo Gunungpati dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan Promosi Kesehatan tentang pentingnya baby massage untuk meningkatkan kesehatan bayi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada bayi. Selain itu dari segi farmakologi ada obat-obatan herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi colic abdomen. Menurut Arahman dalam Pariani (2014) menyatakan bahwa metode snowball throwing merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok.

Kelompok yang telah terbentuk, yang terdiri dari ketua dan anggota untuk kemudian mengambil tugas yang diberikan oleh instruktur. Kegiatan ini akan membuat peserta lebih aktif dan lebih menarik.

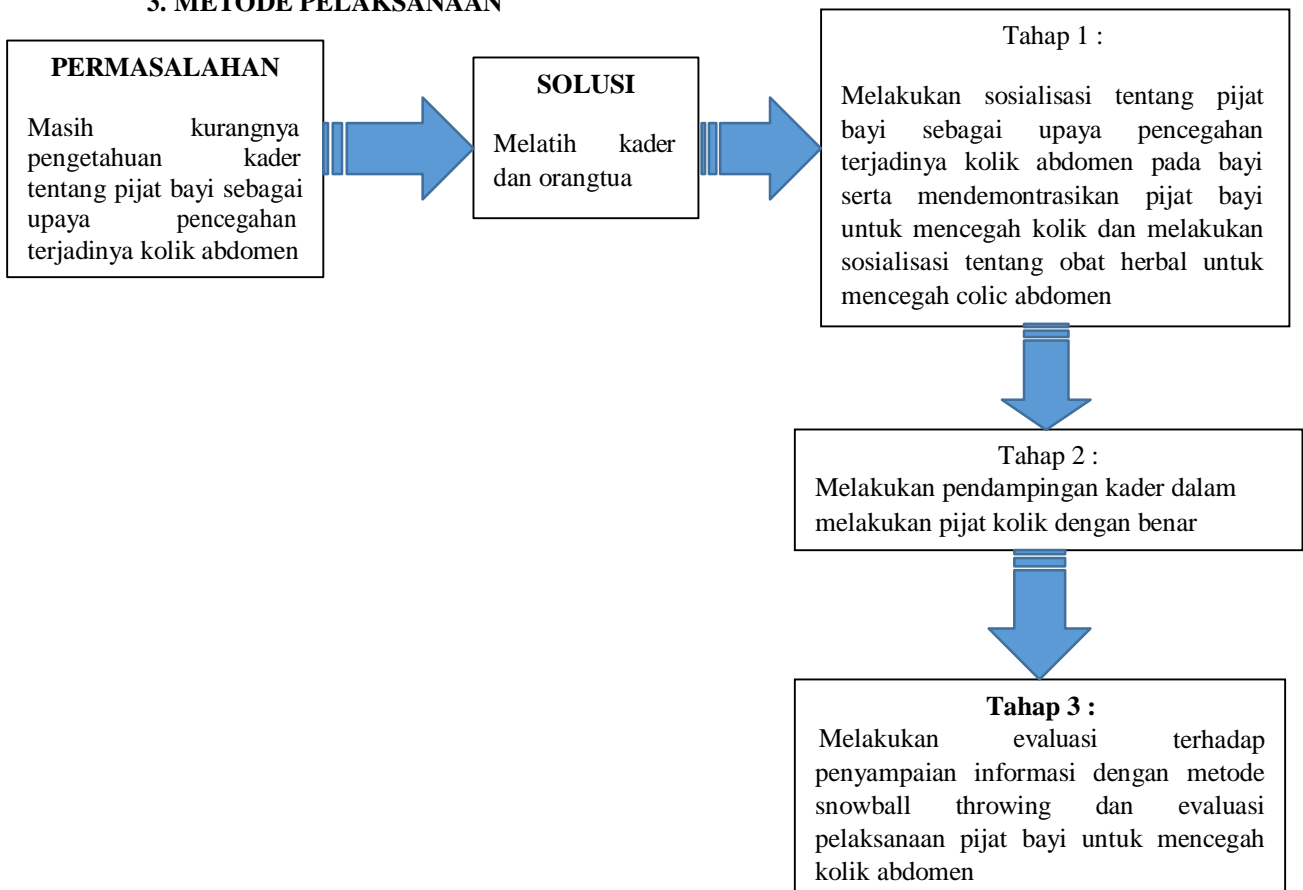
Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi serta meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pijat untuk mengatasi kolik abdomen. Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama Melakukan sosialisasi tentang pijat bayi sebagai upaya pencegahan terjadinya kolik abdomen pada bayi serta mendemonstrasikan pijat bayi untuk mencegah kolik dan melakukan sosialisasi tentang alternative pencegahan kolic dengan pemanfaatan bahan alam Tahap Kedua Melakukan pendampingan kader dengan melakukan pijat kolik dengan benar. Tahap Ketiga melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dan evaluasi pelaksanaan pijat bayi untuk mencegah kolik abdomen

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan pada analisis situasi di desa Sumurrejo Karanggeneng Gunungpati, permasalahan mitra mencakup hal – hal sebagai berikut:

1. Masih eksisnya peran dukun bayi dalam melakukan pijat bayi
2. Kurangnya pengetahuan kader dan orang tua mengenai pijat bayi sebagai upaya pencegahan kolik sehingga akan berpengaruh terhadap angka kesakitan pada bayi

3. METODE PELAKSANAAN



4. PEMBAHASAN

Tahap 1

Melakukan sosialisasi tentang pijat bayi sebagai upaya pencegahan terjadinya kolik abdomen pada bayi serta mendemonstrasikan pijat bayi untuk mencegah kolik dan memberikan informasi tentang pengenalan bahan alam untuk mengatasi kolik abdomen.. Pada tahap ini dihadiri oleh sejumlah 17.kader dan orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun. Kader di berikan informasi dan diajarkan demontrasi pijat untuk menangani kolik abdomen. Diharapkan kegiatan ini dapat di informasikan kepada kader lain serta orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun agar masyarakat

mendapatkan informasi dan pengalaman untuk mencegah terjadinya kolik abdomen pada bayinya. Pada tahap ini di peroleh hasil kuesioner sebelum diberikan penyuluhan tentang colic abdomen, pijat untuk menangani kolik abdomen serta alternative pemberian ramuan herbal yaitu 5,46 dan setelah diberikan penjelasan tentang pijat kolik pengetahuan kader meningkat menjadi 8,05. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat pada bayi dengan kolik abdomen di pengaruhi oleh usia ibu sebagian besar adalah usia reproduktif (20-35) tahun yaitu 88,2 %. Menurut wawan dan dewi (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Tingkat pengetahuan tersebut juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu sebagian besar adalah sekolah menengah yaitu 41,1 % menurut wawan dan dewi (2011) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi.



Gambar 1. Sosialisasi tentang pijat bayi

Tahap 2

Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan terhadap 5 kader pada tanggal 9 oktober 2020 mulai pukul 13.30 – 15.30 WIB. Instrumen yang digunakan untuk media adalah power point dan booklet.

Materi yang disampaikan terdiri dari 3 pembagian materi. Materi 1 adalah materi pembuka disampaikan oleh Heni Setyowati, S.Si.T., M. Kes. tentang pengenalan pijat bayi. Penyampaian informasi pijat bayi, manfaat, yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan ketika melakukan pijat bayi. Penyampaian materi disampaikan secara active learning, dimana kader dan orang tua dilibatkan secara langsung dalam proses penyampaian materi. Menurut Cahyo (2013) pendekatan belajar aktif (active learning strategy) merupakan konsep mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, yaitu keterlibatan fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (feed back) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap. Sehingga di harapkan para kader kesehatan dapat memahami penjelasan yang di berikan.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang bahan alam untuk mengatasi colic abdomen

Materi selanjutnya tentang kolik abdomen yang disampaikan oleh Fitriaprimi.,S.SiT.,M. Kes, materi ini membahas tentang pengertian kolik abdomen, penyebab kolik, tanda gejala kolik abdomen dan cara penanganan. Menurut Mc.Clure V (2010) colic atau sakit perut di tunjukkan oleh bayi secara khas, yaitu dengan tangisan yang melengking dan kesakitan karena gangguan pada aliran normal usus sepanjang tractus intestinal. Pijat dapat meredakan nyeri dan mencegah gangguan pencernaan. Namun hanya serangan kolik bayi dan bayi sedang menangis yang

diperbolehkan dipijat. pijatan lembut di perut oleh ibu bisa membantu meredakan keluhan kolik atau mencegah masalah pencernaan



Gambar 3. Pembagian materi

Materi berikutnya tentang demonstrasi tentang pijat kolik abdomen, di laksanakan oleh pemateri Heni Setyowati., S.SiT., M.Kes, yang pertama adalah menenangkan bayi ,kemudian melakukan gerakan resting hands yaitu memberitahu bahwa bayi siap dipijat, gerakan water wheel seperti mengayuh sepeda dilanjutkan hold feet yaitu menggerakkan kaki kearah perut, gerakan selanjutnya sun & moon yaitu menggerakkan tangan seperti setengah lingkaran bulan dan matahari pada daerah perut kearah kanan bayi, menggerakkan kaki ke arah perut dan terakhir relaksasi. Gerakan dilakukan sebanyak 6-7 x setiap gerakan. Setelah diajarkan tentang pijat kolik, kader dan orang tua menjadi lebih paham..



Gambar 4. Praktik pijat bayi dengan colic abdomen

Materi selanjutnya sosialisasi tentang alternative solusi untuk mengatasi kolik dengan menggunakan bahan alami oleh Addul Roni.,S.Farm.,M.Farm. Menurut Rusaydimanto (2006) Tanaman obat yang secara empiris digunakan untuk menghilangkan nyeri salah satunya adalah *Syzygium aromaticum*, dengan menggunakan simplisia bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) Senyawa eugenol yang terkandung dalam cengkeh mempunyai aktivitas farmakologi sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, antiviral, antifungal, antiseptik, antispasmodik antiemetik, stimulan, anestetik lokal selain itu tanaman jahe mengandung gingerol jahe merah lebih tinggi dibanding jahe lainnya. Gingerol dan shogaol dapat menghambat produksi/proses pembedakan prostaglandin. Aromaterapi dan pijat abdomen menggunakan minyak jahe menunjukkan pengurangan signifikan dari rasa nyeri dan juga minyak jahe dapat meningkatkan perasaan rileks atau tenang. Sehingga bayi dengan kolik dapat yang diberikan pijatan dengan dengan ramuan minyak cengkeh dengan komposisi yang sesuai.

Setelah semua materi diajarkan , kemudian kader dan orang tua di minta melakukan praktik pijat untuk mengatasi kolik abdomen., sehingga kita bisa mengevaluasi apakah gerakan yang kita ajarkan sudah dipahami dengan baik oleh kader dan orang tua, harapannya kader bisa menularkan informasi dan mengajarkan kepada kader-kader lain serta orang tua yang memiliki anak usia 0-2 tahun.

Tahap 3

Pada tahap ini melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pelaksanaan pijat bayi untuk menangani kolik abdomen. Sebagai bentuk evaluasi telah di tunjuk 1 ketua kelompok , kemudian fasilitator memberikan kertas dengan kode gerakan water whell agar di berikan kepada anggota kelompoknya dan anggota di minta mempraktikan gerakan tersebut.

Apabila ada kesalahan fasilitator memberi tahu gerakan yang benar dan memastikan para kader melakukan dengan benar. Semua kader telah melakukan tindakan pijat bayi dan sudah melakukan dengan benar, sehingga kader bisa meneruskan mengajarkan kepada kader lain agar kader yang belum hadir bisa mendapatkan informasi yang sama agar bisa mendapatkan pengetahuan penanganan kolik abdomen yang sama

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pengukuran pengetahuan kader dan orangtua rata-rata mengalami peningkatan dengan hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 5,46 dan setelah diberikan pengetahuan meningkat menjadi 8,05. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pijat untuk mengatasi kolik abdomen dan pengenalan bahan alam sebagai alternatif mengatasi kolik abdomen, masyarakat, kader dan orangtua merasa senang karena mendapatkan informasi yang sangat berguna, karena memang kolik abdomen bisa saja terjadi kepada anak-anak mereka atau balita mereka, sehingga kader dan orang tua bisa melakukan asuhan untuk mengatasinya.

Saran

Diharapkan masyarakat banyak membaca atau mencari informasi terkait tumbuh kembang anak serta dapat mengenali kolik abdomen sehingga apabila bayi mengalami kolik dapat dilakukan pijat kolik .

Diharapkan desa terus memberikan kesempatan kepada seluruh warganya untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya .

Ucapan Terima Kasih.

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo
2. Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo
3. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
4. RW 2 Karanggeneng Sumurrejo Gunungpati
5. Seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bainbridge, N. & Heath, A. 2007. *Baby Massage (Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan)*. Jakarta: Dian Rakyat
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Diva Press: Yogyakarta. Hal.138-143
- Depkes 2011, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta. Kemenkes RI
- Hariandja, (2013).*Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*.
- Immel, D L. 2003. *SWEETG Liquidambar styracifl ua L. USDA, NRCS, National Plant Data Center*
- Lantz, R.C., Chen, G.J., Sarihan, M., Solyom, A.M., Jolad, S.D., & Timmermann, B.N. 2007. *The effect of extracts from ginger rhizome on inflammatory mediator production. Phyto-medicine*, 14, 123–128.
- Marni 2018. *Keterampilan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan*. Media Publikasi Penelitian; Volume 16; No 1.
- Niven Neil, 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Guasindo
- Mc .Cluve.,V. 2010. *Infant massage : A Handbook For loving Parent.,Ed: 3: IAIM : USA*.
- Nanny, Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo.2012. *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta

UU RI No.36/2009 tentang kesehatan

Pitre, S. 2012. *Effect of Massage on Physiological and Behavior Parameters Among Low Birth Weight Babies*. International Journal of Science and Research. Volume 3, No.5.

Prananingrum, Ratih dkk 2017. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Praktek Pijat Bayi Menuju Balita Sehat*. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang

Rehman, R., Akram, M., Akhtar, N., Jabeen, Q., Saeed, T., Shah, A.S.M., et al. 201). *Zingiber officinale Roscoe (Pharmacological Activity)*. J. of Med. Plants Res., 5, 344–348.

Rusaydimanto, F. 2006. *Efek analgesik ekstrak etanol bunga cengkeh (Caryophylli flos) pada mencit betina Galur Swiss-Webster* (Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha.

Shaari, K. 2015. *Discovering Future Cures From Phytochemistry to Metabolomics*. Universiti Putra Malaysia Press Serdang: 79 hlm.

Towaha, J. 2012. *Manfaat Eugenol Cengkeh dalam Berbagai Industri di Indonesia*. Perspektif, 11 (2), 79–90.

Wawan A dan dewi M 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika